

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara pertanian. Pada Februari 2022, sekitar 40 juta orang Indonesia bekerja sebagai petani, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja domestik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022 (Kusnandar, 2022).

Pertanian adalah kegiatan produktif yang bergantung pada pertumbuhan tanaman dan hewan serta memanfaatkan sumber daya tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, papan, perumahan, dan pakan ternak.

(Purba et al., 2020) menekankan bahwa sektor pertanian dan hortikultura telah lama berhubungan dengan Indonesia karena memainkan peran penting dalam mengembangkan realitas ekonomi dan sosial dari berbagai komunitas di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data yang tersaji pada PDRB dari sektor pertanian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen. Kenaikan terjadi pada sub sektor perikanan sebesar 8,62 persen, peternakan naik sebesar 7,39 persen, serta sektor hortikultura naik sebesar 4,29 persen. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Dari uraian di atas, jelas bahwa fungsi pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angkatan kerja Indonesia. Akibatnya, pengembangan PDRB yang didasarkan pada sektor lain empat kali lebih efektif dalam mencapai pengentasan daripada pengembangan PDRB yang didasarkan pada pertanian. ("The World Bank Annual Report 2018," 2018) . Untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi kemiskinan, sektor pertanian harus dapat mengelola tantangan pembangunan yang ada.

Hal ini sejalan dengan penggunaan tenaga kerja di sektor pertanian, yang menyebabkan pengangguran di Indonesia berkurang. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2021), tingkat pengangguran sebesar 6,49% pada bulan Agustus, turun 7,07% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Data di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memberikan perlindungan bagi

sebagian besar sumber daya manusia di Indonesia, dan sektor pertanian memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pekerja pertanian memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia dan mengelola berbagai kegiatan pertanian, seperti produksi, distribusi sarana produksi, pemasaran, dan pengolahan produk pertanian. Ketiga hal tersebut terkait dengan hubungan dan pekerjaan. Sumber daya manusia jelas diperlukan untuk menyelesaikan prosedur ini.

Pertanian tradisional hanya dilihat sebagai sumber makanan murah, tenaga kerja, dan bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industri saat ini. Namun, secara bertahap, kesadaran akan sektor ini mulai muncul. Industri ini kemungkinan besar akan menghasilkan produk konsumsi yang memiliki nilai ekonomi yang besar.

Di era globalisasi saat ini, kita harus siap untuk bersaing, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu cara untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah meningkatkan kualitas SDM. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, satu hal yang perlu dilakukan adalah membangun pertanian modern yang dapat beroperasi sendiri. Hal ini akan menjamin kesuksesan keluarga petani dan akan membuat pertanian menarik orang lain.

Peningkatan sumber daya manusia di sektor pertanian akan mendorong peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian pedesaan, serta kapasitasnya untuk berkontribusi terhadap pencapaian kedaulatan pangan. Gagasan dan kebijakan kedaulatan pangan telah diterapkan di beberapa negara, termasuk Kuba, Mali, Mozambik, Venezuela, dan Bolivia. Kuba berhasil mencapai kedaulatan pangan dengan melakukan reformasi kebijakan pertanian di tiga bidang, yaitu teknologi, produksi, dan distribusi.

Selain terlibat dalam proses produksi, sektor pertanian dapat menyediakan layanan konsumen seperti agroedukasi, agrowisata, dan agroindustri. Pelatihan pertanian, juga dikenal sebagai agro-education, adalah salah satu layanan yang ditawarkan. Tujuannya adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang cara bercocok tanam, menjaga lingkungan, dan memanfaatkan lahan yang dapat diubah menjadi lahan pertanian.

Pertanian saat ini perlu ditingkatkan untuk mengubah pertanian konvensional menjadi pertanian otonom dan modern. Kontribusi sumber daya manusia yang berkualitas penting untuk keberhasilan proyek pembangunan pertanian. (Supatminingsih et al., 2022). Peningkatan baik informal ataupun formal menjadi pertimbangan penting saat mengevaluasi pertumbuhan sumber daya manusia (Larasati, 2018).

Sementara peningkatan formal dapat dicapai melalui pendidikan atau pelatihan, peningkatan informal dapat dicapai melalui motivasi diri, pengembangan diri, dan membaca literatur terkait pekerjaan. Akibatnya, sudah banyak bisnis dan lembaga yang mengubah lahan pertanian menjadi tempat agroedukasi, salah satunya ada di kota Yogyakarta.

Indonesia, sebuah negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, bergantung pada kemampuan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan negara. Karena petani membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduknya, petani harus diperhatikan dengan baik.

Melihat magang dari perspektifnya sendiri, magang adalah suatu proses pembelajaran yang menggabungkan elemen "belajar sambil bekerja" atau "belajar dengan melakukan". Di sini, peserta magang akan belajar bagaimana melakukan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, atau fasilitator. Peserta magang tidak hanya harus melihat atau mendengar teori pekerjaan, tetapi mereka juga harus menerapkan apa yang mereka lihat dan paham. Selama proses belajar seperti ini, peserta magang secara tidak sadar akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam menghadapi pekerjaan. Sikap dan pengetahuan ini tidak hanya diperoleh dari teori pekerjaan, tetapi juga langsung dari melihat dan membantu peserta magang dalam melakukan pekerjaannya.

Joglo Tani ada sejak 1990-an. Namanya adalah Joglo Tani, dengan singkatan ojo gelo dadi wong tani, menurut Suprpto. Ia membuat sistem itu untuk menunjukkan bahwa petani dapat memiliki kendali atas pangan mereka sendiri. Joglo Tani adalah tempat pendidikan yang mengutamakan pelatihan masyarakat dan siswa, pertanian organik, dan kelestarian lingkungan. Pada tahun 2008-an, Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur DIY, meresmikan Joglo Tani untuk pertama kalinya. Situsnya terletak di Jalan Godean, Km 9 Mandungan 1, RT. 03 RW 24, Margoluwih, Seyegan. Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55561.

Joglo Tani, yang terdiri dari 8.000 meter persegi, didirikan dengan slogan "Monumen Kebangkitan Petani Indonesia" dan dipimpin oleh bapak Suprpto. Sebagai berikut adalah peta wilayah Joglo Tani. Halaman depan kanan kiri, juga disebut halaman muka, digunakan untuk membuat kolam ikan. Di atas kolam tersebut dibangun kandang ayam petelur. Di samping kiri joglo terdapat tempat untuk menanam tanaman seperti jagung, sawi, terung, dll. Di sisi kanan dan belakang, ada ternak seperti itik dan kambing.

Joglo Tani memiliki Visi kemerdekaan misi kemandirian, dari ketahanan pangan menuju mandirian pangan bahkan kedaulatan rakyat. ketahanan pangan adalah bisa makan tapi tidak produk sendiri, kemandirian pangan adalah makan apa yang kita tanam walaupun bibit pupuk masih bergantung. Kedaulatan semua buat sendiri .latar belakang Joglo Tani berasal Ojo gelo dadi petani kalau dalam Bahasa Indonesia jangan menyesal jadi petani .

Pelatihan adalah suatu proses belajar mengenai sebuah wacana pengetahuan dan keterampilan yang di tunjukkan untuk penerapan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tertentu. pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”(Siluka et al., 2000).

Ada dua model pelatihan dalam pelatihan. Salah satunya adalah *On The Job Training*, yang banyak digunakan, di mana karyawan dilatih tentang pekerjaan baru di bawah pengawasan langsung seorang pelatih yang berpengalaman. Salah satu metode yang digunakan adalah magang: 1. Magang adalah proses belajar dari seorang pekerja atau beberapa pekerja pada mereka yang lebih berpengalaman. Metode *Of The Job Training* dapat digunakan bersama dengan pendekatan ini.

Tujuan yang diinginkan dari penggunaan model pelatihan ini adalah efektivitasnya, karena diharapkan dengan pembuatan model ini akan tercapai indikator efektivitasnya, yang sesuai dengan tujuan pelatihan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang sehingga mereka yang dilatih dapat memahami dan melakukan tugas dengan cara yang efektif dan efisien.

Diharapkan generasi muda berperan aktif dalam melanjutkan dan memajukan sektor pertanian agar mereka dapat menjadi pewaris yang berkomitmen untuk menjaga ketahanan pangan Indonesia. Akibatnya, dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk mengenalkan mereka pada realitas dunia pertanian dan mendorong praktik pertanian, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan, dengan memberikan pelatihan pertanian kepada mereka. Joglo Tani adalah tempat terbaik untuk belajar tentang pertanian organik.

Joglo Tani mendidik masyarakat terutama tentang pertanian dengan menyediakan lahan untuk belajar tentang pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Tempat ini memiliki model pertanian terpadu.

Pertanian terpadu adalah suatu sistem pertanian yang menggabungkan berbagai bagian pertanian seperti peternakan, perikanan, dan budidaya di suatu wilayah dengan meniru pola siklus hidup alam. Sistem ini memanfaatkan sumber daya lokal untuk memajukan kegiatan pertanian sehingga hasil pertanian, baik limbah maupun produk utama, dapat dimaksimalkan. Saya akan mencontohkan penerapan pertanian terpadu di Joglo Tani pada kesempatan ini. Joglo Tani adalah tempat di mana para petani dan masyarakat menjadikannya sebagai tempat untuk belajar tentang pertanian karena ada banyak hal yang berkaitan dengan pertanian. Ketika saya pertama kali mengunjungi Joglo Tani, ada beberapa pengelolaan pertanian, termasuk kolam ikan, peternakan ayam petelur, itik, kambing, dan tanaman budidaya seperti terung dan jagung.

Joglo Tani menawarkan wisata di mana orang dapat memilih materi pembelajaran dan berfoto sambil mengagumi konsep kelestarian lingkungan taman. Mereka juga menawarkan pelatihan pertanian organik. Industri utama Joglo Tani masih agroedukasi, meskipun banyak turis datang ke sana. Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian atau magang di Joglo Tani juga dapat mendapatkan pelatihan. Joglo Tani menawarkan dua program pelatihan: pertanian kota dan pertanian organik. Untuk memberikan pendidikan pertanian, diperlukan lebih dari sekedar memberikan pengalaman pertanian, keterampilan, dan pengetahuan.

Materi pelatihan yang diterima pengunjung dan peserta magang tidak jauh berbeda, dan waktu yang dialokasikan untuk pelatihan juga sama. Peserta magang di Joglo Tani biasanya melakukan hal-hal berikut: membudidayakan tanaman, membuat media tanam, membuat pestisida nabati, mengolah lahan, membasmi hama dan gulma yang mengganggu tanaman, memanen hasil pertanian seperti cabai, kacang panjang, bawang, sawi, kangkung, tomat, dan sebagainya. Mereka juga memasarkan tanaman dan hasil pertanian mereka dengan memberikan promosi langsung kepada petani.

Untuk pelatihan pertanian organik, Joglo Tani menggunakan dua metode: ceramah/diskusi dan praktik. Metode ceramah/diskusi digunakan untuk menyampaikan materi berdasarkan teori atau konsep yang sesuai dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pertanian organik kepada pengunjung dan peserta magang. Metode praktik digunakan untuk melatih keterampilan pengunjung dan peserta magang sehingga mereka dapat mengembangkan.

Perusahaan menyediakan fasilitas ruangan seperti lahan pertanian, kandang kambing, kandang itik, kamar mandi, dan kolam ikan. Fasilitasnya bagus, bersih, dan nyaman.

Selanjutnya, perlengkapan penunjang yang diperlukan untuk kebutuhan pelatihan telah disediakan di fasilitas, dan beberapa peralatan dapat digunakan.

Perusahaan juga memiliki beberapa tenaga pendamping yang ahli di bidangnya dan memiliki pengalaman di setiap bidang, terutama di sektor pertanian, untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Seberapa efektif pelatihan peserta magang di Joglo Tani berdasarkan penjelasan tentang kondisi, metode, fasilitas, dan tenaga pendamping?.

B. Tujuan

1. Mengetahui efektivitas pelatihan program magang di Joglo Tani
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas pelatihan program magang di joglo tani

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai sistem pembelajaran di Joglo Tani serta menjadi salah satu referensi bagi para akademisi dalam penelitian selanjutnya
2. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun evaluasi bagi Joglo Tani dalam memberikan pelatihan

Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi acuan agar pembelajaran lebih efektif